

## ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Demas Nugraha Hidayat<sup>1</sup>, Jubaedah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, [demas.nugraha@upnvj.ac.id](mailto:demas.nugraha@upnvj.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, [jubaedah@upnvj.ac.id](mailto:jubaedah@upnvj.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dapat termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu keberpengaruhannya dari variabel kebijakan profitabilitas, dan leverage terhadap variabel harga saham. Penelitian ini memakai objek penelitian yaitu perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini memakai metode purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan selama periode 2017-2020 sebagai sampel. Penelitian diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan dibantu program computer yaitu E-Views 12. Analisis keberpengaruhannya variabel x terhadap y pada penelitian ini menghasilkan hasil yaitu; (1) adanya pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Harga Saham, (2) tidak adanya pengaruh yang signifikan Leverage terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Harga Saham

## STOCK PRICE ANALYSIS IN TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

### Abstract

*This research can be included in quantitative research where this study aims to determine the effect of the profitability variable and leverage on the stock price variable. This study uses the object of research, namely technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this study uses a purposive sampling method which produces 12 companies during the 2017-2020 period as samples. The study was tested with a significance level of 5% using the Panel Data Regression Analysis Method with the help of a computer program, namely E-Views 12. Analysis of the influence of the x variable on y in this study resulted in the following results; (1) there is a significant effect between profitability on stock prices, (2) there is no significant effect between leverage on stock prices.*

**Keywords:** Profitability, *Leverage*, Stock Price

## PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu aset yang paling banyak diminati dan dicari oleh para investor. Saham adalah bukti penyertaan modal perusahaan dan kepemilikan langsung. (Sudana, 2015, hlm. 2014). Dalam hal investasi, investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi agar dapat berhasil di masa depan. Namun, ketika tingkat pengembalian naik, resiko juga ikut meningkat. Perubahan harga adalah salah satu resiko yang akan dihadapi investor.

Karena harga saham dapat berubah sewaktu-waktu, investor diharapkan untuk meneliti saham tersebut terlebih dahulu. Analisis teknikal dan fundamental adalah pendekatan yang paling umum digunakan oleh investor. Pergerakan atau trend harga saham dapat digunakan untuk menunjukkan analisa teknikal. (Rosyidah & Hafi, 2021). Analisis fundamental dapat digunakan untuk menggambarkan fakta tentang kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada pendapatannya. Rasio keuangan memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan. (Masyitah & Harahap, 2018). Menurut Sudana (2015, hlm. 23) Leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar semuanya dapat digunakan untuk

mengevaluasi ukuran keuangan. Investor menggunakan beberapa indikator ini, seperti profitabilitas dan leverage, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Harga saham merupakan sinyal utama yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Karena harga saham dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, maka investor dapat memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan harga saham (Digdowiseiso et al., 2022). Jika perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik maka bisa mempengaruhi tingginya minat saham sehingga menyebabkan harga saham naik. Dibawah ini tersaji data ringkasan pasar dari perusahaan sektor teknologi.



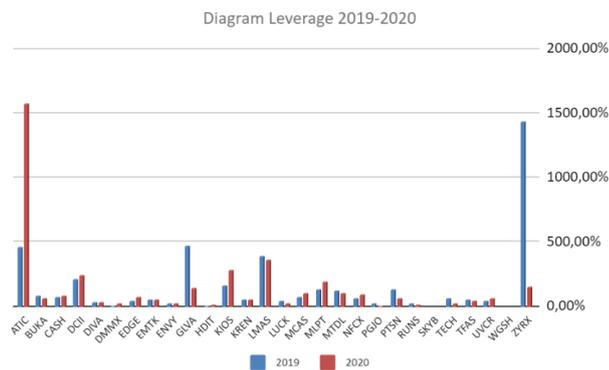
Gambar 1. HISTORICAL PERFORMANCE IDXTECHNO Jul 13, 2018 - Feb 25, 2022

Dari gambar 1 tersebut, terlihat bahwa sektor teknologi mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan. Dilihat dari FactSheet yang dibuat oleh PT Bursa Efek Indonesia, IDXTECHNO menjadi sector yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan indeks LQ 45 dan JCI. Pada tahun 2021 IDXTECHNO meningkat sebesar 707,6%, JCI meningkat hanya 10,1%, sedangkan LQ45 turun sebesar 0,4%. Kenaikan tersebut diduga disebabkan oleh banyaknya sentimen positif bagi sektor teknologi. Di antaranya adalah aksi korporasi yang dilakukan beberapa perusahaan sektor teknologi. Pelaksanaan IPO oleh Bukalapak, Tiket.com, serta GoTo grup yang melakukan aksi merger antara Gojek dan Tokopedia. Dan ada Digital Edge Limited, perusahaan teknologi asal Hong Kong yang membeli PT Indointernet Tbk (EDGE). (Putra, 2021).



Gambar 2 Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari gambar 2, terlihat ada 10 perusahaan atau 36 % dari seluruh sektor yang profitabilitasnya minus yaitu PT Anabatic Technologies Tbk dengan -1.52%, Bukalapak.com Tbk. dengan -84,50%, Cashlez Worldwide Indonesia Tbk. -2,70%, Hensel Davest Indonesia Tbk dengan -0,30%, Kioson Komersial Indonesia Tbk dengan -0,44%, Kresna Graha Investama Tbk. dengan -0,16%, Limas Indonesia Makmur Tbk dengan -0,05%, Sentral Mitra Informatika Tbk. dengan -4,50%, Tourindo Guide Indonesia Tbk. dengan -68,50%, Telefast Indonesia Tbk. dengan -2,30% dan membuat rata-rata profitabilitas dari seluruh perusahaan sektor teknologi minus sebesar 11,40%. Fenomena ini sependapat dengan Husain (2021) dan Herlini et al. (2021) menegaskan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.. Namun, tidak sependapat dengan Winata et al. (2021), Batubara et al. (2019) Saragih (2021), Rivandi & Lasmidar (2021) dan Fitriani & Indra (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 3 *Leverage* Perusahaan Sektor Teknologi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Fenomena berikutnya adalah peningkatan harga saham perusahaan sektor teknologi tidak diimbangi dengan tingkat *leverage*. Tingkatan *leverage* saham sektor teknologi menurun sebesar 14,35 % di tahun 2020. Terdapat 13 perusahaan yang mencatatkan tingkat *leverage* mereka menurun yaitu Bukalapak.com Tbk. menurun sebesar 16 %, Distribusi Voucher Nusantara 1%, Elang Mahkota Teknologi Tbk. menurun sebesar 2 %, Envy Technologies Indonesia Tbk. menurun sebesar 1 %, Galva Technologies Tbk. menurun sebesar 328 %, Limas Indonesia Makmur Tbk menurun sebesar 25 %, Sentral Mitra Informatika Tbk. menurun sebesar 17 %, Metrodata Electronics Tbk menurun sebesar 18 %, Tourindo Guide Indonesia Tbk. menurun sebesar 20 %, Global Sukses Solusi Tbk. menurun sebesar 7 %, Indosterling Technomedia Tbk. menurun sebesar 39 %, Telefast Indonesia Tbk. menurun sebesar 10 %. Fenomena ini sependapat dengan Widajanto et al. (2021) dan Muhammad & Ali (2018) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, tidak sependapat dengan Rianisari et al. (2018), Otekinrin et al. (2018) dan Pražák & Stavárek (2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *gap research*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Dan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan mengenai profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) Disebutkan bahwa pihak pengirim, dalam contoh ini pemilik informasi, mengirimkan sinyal berupa informasi yang mewakili keadaan perusahaan saat ini dan berguna untuk penerima, dalam hal ini investor.

Menurut Hartono (2015, hlm. 392) Investor dapat menggunakan informasi perusahaan yang tersedia untuk umum sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Jika sinyalnya bagus, pasar kemungkinan akan bereaksi positif pada saat pengumuman.. Fahmi (2015, hlm. 96) Menurutnya, *signaling theory* merupakan hipotesis tentang fluktuasi harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi.

Peranan Teori Sinyal terhadap harga saham yaitu perusahaan menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang bisa dianalisis berlanjut. Data yang bisa dianalisis oleh investor yaitu seperti data profit perusahaan, utang perusahaan, modal perusahaan, dan sebagainya yang pada akhirnya data tersebut bisa menjadi sinyal bagi investor dalam berinvestasi. Teori sinyal ini dapat disimpulkan sebagai sebuah tanda ataupun sinyal kepada para investor atas bagaimana kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan para pemilik modal. Sinyal tersebut dapat dilihat oleh para investor melalui laporan keuangan perusahaan dan saat para investor mendapatkan imbal hasil saham mereka.

### Teori Struktur Modal

Teori Struktur Modal dikaitkan dengan nilai perusahaan pertama kali dikembangkan oleh (Durand, 1989). Pada Fahmi (2015, hlm. 179) Struktur modal perusahaan adalah modal yang menunjukkan proporsi keuangannya dan diperoleh melalui hutang jangka panjang atau modal internal seperti laba ditahan. Dengan menggabungkan sumber pendanaan permanen, struktur permodalan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Hal ini dikarenakan kondisi struktur modal memiliki dampak langsung terhadap situasi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2015, hlm. 185)

### Profitabilitas

Memaksimalkan laba yang diperoleh dan memakmurkan kesejahteraan pemegang saham adalah salah satu target primer dari perusahaan. Keuntungan maksimum juga akan mengembuskan angin segar bagi seluruh bagian dari perusahaan misalnya pegawai, dan sebagai cermin bahwa perusahaan tersebut lancar dalam sisi profitabilitas. Untuk menghitung tingkat keuntungan atau laba perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015, hlm.135) rasio profitabilitas dipakai guna menilai tingkat efektivitas manajemennya dari perusahaan dengan menyeluruh dimana digambarkan dengan besarnya presentase keuntungannya pada keterkaitannya terhadap investasi ataupun penjualannya.

Profitabilitas dapat diukur salah satunya adalah dengan *Return on Equity* (ROE) untuk menggambarkan tingkat perolehan *return* oleh orang yang menjalankan bisnisnya yang asalnya dari pengeluaran ekuitas guna keperluan bisnisnya. Adapun rumus perhitungan ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### Leverage

Menurut Fahmi (2015, hlm. 127) rasio *leverage* yaitu menghitung banyaknya utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Rasio *leverage* dikatakan bahwa berguna untuk mengukur dan menilai kesanggupan perusahaan guna melunasi kewajibannya secara menyeluruh, baik kewajiban dalam jangka panjang apabila berakhirnya atau bubarnya perusahaan (dilikuidasi) maupun kewajiban dalam jangka pendek. Untuk menilai kinerja dari perusahaan salah satunya dapat dengan melihat nilai *leveragenya*. Nilai *leverage* yang rendah menjadi sinyal baik bagi investor untuk menanamkan dana mereka di perusahaan, karena menandakan bahwa porsi utang perusahaan terhadap modal sendiri semakin kecil.

*Leverage* dapat diukur salah satunya adalah dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan kewajiban dengan ekuitasnya. Hitungan dari rasio tersebut yaitu hasil baginya dari total hutang terhadap modalnya. Bertujuan guna mendapatkan hasil besarnya tingkat perbandingannya dari total dananya yang disiapkan kreditornya terhadap total dananya yang dimiliki orang yang memiliki perusahaan. Adapun rumus perhitungan DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang tercatat pada BEI pada periode 2017-2020. Dengan Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* memakai *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yakni 12 perusahaan sektor teknologi yang sudah terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
2.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
3.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
4.	KIOS	Kioson.Komersial.Indonesia.Tbk
5.	KREN	Kresna.Graha.Investama.Tbk.
6.	LMAS	Limas.Indonesia.Makmur.Tbk
7.	LUCK	Sentral.Mitra.Informatika.Tbk.
8.	MCAS	M.Cash.Integrasi.Tbk.
9.	MLPT	Multipolar.Technology.Tbk.
10.	MTDL	Metrodata.Electronics.Tbk.

11.	NFCX	NFC.Indonesia.Tbk.
12.	PTSN	Sat.Nusapersada.Tbk

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel (www.idx.co.id)

**Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

**Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dan *E-Views 12*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan melakukan uji pemilihan model dan uji asumsi klasik. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji parsial dan uji koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,600607	(11,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	49,62634	11	0.0000

Tabel 2. Hasil Uji Chow (*Output E-Views 12*)

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 2. di atas, nilai probabilitas Cross-section memiliki nilai 0,000 yang tidak lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa data ini menerima H1 dan menolak H0, menyiratkan bahwa FEM adalah model yang lebih tepat dalam penyelidikan ini.

**Uji Haussman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,114507	2	0,1278

Tabel 3. Hasil Uji Haussman (*Output E-Views 12*)

Berdasar Tabel 8 untuk hasil pengujian. Probabilitas Cross-section random adalah 0,1278, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan di atas. Hasil ini menerima H1 dan menolak H0, dan juga dapat diinterpretasikan jika model yang lebih baik, yaitu REM, digunakan sebagai model penduga dalam penelitian ini.

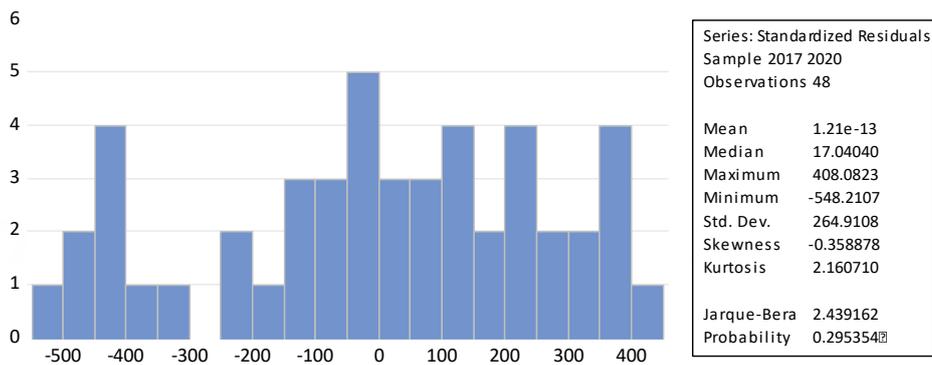
**Uji Langrange Multipiler**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breuch-Pagan	15,43403	1.482717	16.91674
	(0.0001)	(0.2233)	(0.0000)

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier (*Output E-Views 12*)

cross-section Breuch-Pagan bernilai 0,0001, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, seperti terlihat pada Tabel 9. Hasil ini menerima H1 dan menolak H0, dan juga dapat diinterpretasikan jika model yang lebih baik, yaitu REM, adalah dijadikan sebagai model estimasi dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas (*Output E-Views 12*)

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa besarnya Jarque-Bera Normality test statistic adalah 2.439162, dengan nilai probability sebesar 0.295354. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa model empiris yang digunakan mempunyai residual atau factor pengganggu yang berdistribusi normal, karena nilai probabilitas dengan  $\alpha = 5\%$  yaitu 0.295354  $>$  0.05. dikarenakan data diketahui berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

### Uji Muktikolinearitas

	ROE	DER
ROE	1.000000	0.000353
DER	0.000353	1.000000

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (*Output E-Views 12*)

Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 10. diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi bernilai 0.000353 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.80. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil tersebut data tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,126948	Mean dependent var	266,9104
Adjusted R-squared	0,088146	S.D dependent var	195,3661
S.E. of regression	186,5571	Sum squared resid	1566161
F-Statistic	3,271627	Durbin-Watson Stat	1,812495
Prob(F-statistic)	0,047141		

Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (*Output E-Views 12*)

Berdasarkan tabel 13, Adjusted R-Squared sebesar 0,088146 atau 8,8% berarti variabel Profitabilitas dan Leverage dapat menjelaskan 8,8% variasi pada variabel Harga Saham.

**Model Regresi Data Panel yang Digunakan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	547.6824	68.25217	8.024396	0.000
ROE	930.7097	370.7939	2.510046	0.015
DER	13.83464	24.50869	0.564479	0.575

Tabel 7. Random Effect Model (*Output E-Views 12*)

Mengacu pada tabel 7, terlihat persamaan Model regresi data panel dengan Eviews 12. Berikut persamaan regresi pada penelitian ini:

$$\text{Harga saham} = 547,6824 + 930,7097 (\text{ROE}) + 13,83464 (\text{DER})$$

Dari hasil dari pengujian regresi data panel, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROE memiliki  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2.510046 > 2.01410$ , dimana hal tersebut memperlihatkan Profitabilitas mempunyai pengaruh pada Harga Saham yang dihitung menggunakan rata-rata harga saham 7 hari setelah publikasi laporan keuangan. Variabel Profitabilitas (ROE) juga ditemukan memiliki nilai signifikansi  $0,0157 < 0,05$  dalam pengujian ini, menunjukkan bahwa Profitabilitas yang dinilai ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang diperoleh dengan menggunakan harga saham rata-rata 7 hari setelah laporan keuangan diterbitkan. Temuan ini sesuai dengan asumsi atau hipotesis sementara (H1) bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas perusahaan teknologi meningkat, maka harga saham mereka juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini mendukung *signalling theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan modal sendiri untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Peningkatan profitabilitas juga dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan pembelian saham. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang sahamnya. Hal ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, serta permintaan saham, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. (Hasanuddin, 2020). Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang

baik. Hal ini dapat menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor sehingga memicu aksi jual saham yang dapat menurunkan harga saham.

Sebagai contoh kasus yang terjadi pada perusahaan M Cash Integrasi Tbk (MCAS) yang mengalami peningkatan Return on Equity dari tahun 2017 sebesar 0,123 menjadi 0,142 periode pengamatan 2018. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya harga saham MCAS yang tadinya Rp837,14 di tahun 2017 menjadi Rp892,86 periode pengamatan 2018. Peningkatan ROE MCAS disebabkan peningkatan Laba bersih setelah pajak MCAS dari tahun 2017 Rp10.156.189.740,- menjadi Rp254.964.479.851,- periode pengamatan 2018. Peningkatan laba bersih tersebut disebabkan adanya peningkatan volume penjualan Produk digital dan Agregator produk digital. Produk digital tersebut diantaranya adalah *mobile credit & data top up*, *Payment Point Online Banking*, *lifestyle voucher*, *e-wallet*, *e-money top up*, *tour & travel*. Kemudian Iklan berbasis *cloud digital*, Media dan *entertainment digital* yang pada tahun 2017 tidak menghasilkan di 2018 berhasil mencetak penjualan sebesar Rp9.622.581.992,- Laba setelah pajak yang meningkat dapat memberi informasi kepada investor yang ditangkap sebagai sinyal positif direpresentasikan dengan peningkatan dari harga saham.

Berlandaskan dengan hasil uji regresi data panel pada Tabel 7., dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* yang diprokskan oleh DER memiliki  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0.564479 < 2.01410$ , dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham yang dinilai dengan rata-rata harga saham 7 hari setelah publikasi laporan keuangan. Pada pengujian ini ditemukan variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas  $0,5752 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dinilai dengan harga saham rata-rata. 7 hari setelah penerbitan laporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan hipotesis sementara (H2), yang mengarah pada perkiraan apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan fakta bahwa selama periode penelitian, *leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan penurunan atau kenaikan yang tidak disertai dengan penurunan atau kenaikan harga saham, dan karenanya tidak berpengaruh.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa investor yang berinvestasi di perusahaan teknologi mengabaikan nilai DER mereka karena nilai DER yang lebih tinggi menyiratkan asumsi yang buruk: tingkat utang lebih tinggi, yang berarti beban bunga akan lebih tinggi, mengurangi pendapatan, dan harga saham akan cenderung jatuh. (Agustami & Syahida, 2019). DER yang tinggi menunjukkan bahwa permodalan perusahaan sangat bergantung pada sumber luar, sehingga beban perusahaan semakin besar. (Sudana, 2015 : 153).

Hasil tersebut selaras dengan hal yang dialami oleh perusahaan Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2019 KIOS mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,59 dari sebesar 1,46 pada 2018 dimana Harga Saham mengalami sebuah penurunan pada periode 2019 dengan harga Rp165,71,- dari sebesar Rp822,14,-. Dimana hal tersebut seharusnya disaat DER meningkat Harga Saham juga meningkat. Hal ini disebabkan Perseroan mencatatkan jumlah liabilitas sebesar Rp170.130.263.198, naik sebesar Rp29.793.867.396 atau 21,23% bila dibandingkan nilai 2018 sebesar Rp140.336.395.802. Peningkatan tersebut disebabkan Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan dengan akad Mudharabah dari PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah dengan limit maksimum Rp 80.000.000.000, Rp 20.000.000.000, dan Rp 40.000.000.000, dengan jangka waktu 12 bulan dan bagi hasil 15% per tahun. Kemudian utang usaha yang datang dari PT Global Digital Niaga, PT XL Axiata Tbk, PT Traveloka Indonesia, PT Mustika Eka Unggul, PT Tokopedia, PT Berkah Trijaya Indonesia dan Utang Pembiayaan Konsumen Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun dimana Entitas Anak mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk jangka waktu selama 4 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 8,80% per tahun untuk perolehan kendaraan entitas anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan uji penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas menghasilkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada emiten teknologi periode pengamatan 2017-2020. Artinya, pertumbuhan atau penurunan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh naik atau turunnya profitabilitas perusahaan. variabel *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi di BEI tahun 2017 - 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Beberapa keterbatasan yang dialami dari penelitian ini yang membuat hasil penelitian menjadi tidak maksimal yaitu IDXTECHNO merupakan indeks yang baru diterapkan BEI pada tahun 2020 sehingga pembahasan terkait sektor teknologi masih sangat terbatas kemudian Perusahaan Sektor Industri teknologi masih terbatas di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi peneliti selanjutnya dengan topik bahasan yang sama yaitu agar dapat menggunakan variable-variabel yang berbeda dengan penelitian ini atau memperluas sampel penelitian. Bagi perusahaan disarankan agar mempertimbangkan strategi kebijakan profitabilitas dan *leverage* guna mendongkrak kinerja perusahaan. Untuk investor maupun calon investor, diharapkan dari apa yang sudah ditulis dapat dimanfaatkan sebagai wawasan sebelum menentukan investasi dengan melihat profitabilitas dan *leverage* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84–103. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.52>
- Batubara, H. C., Astuti, D. D., & Ramadhani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Digdowiseiso, K., Susilo, B., & Utami, L. S. (2022). ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, VALUASI HARGA SAHAM, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6574>
- Durand, D. (1989). *Afterthoughts on a Controversy with MM, Plus New Thoughts on Growth and the Cost of Capital*. 18(2), 12–18.
- Fahmi, I. (2015a). *Manajemen Investasi*. (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015b). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. In *Inflasi dan Investasi*.
- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v8i1.4966>
- Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi 10)* (10th ed.). BPFE.
- Hasanuddin, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibrium*, 1(2), 54–63. <http://journal.ildikti9.id/Equilibrium>
- Herlini, M. A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019). *Jurnal Investasi*, 7(1), 44–51.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

- Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Masyitah & Harahap. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Muhammad, S., & Ali, G. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis; Evidence from Karachi Stock exchange (KSE). *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 9(3). [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Otekunrin, A. O., Nwanji, T. I., Ben-Caleb, Egbide, Fakile, Samuel, A., Ajayi, S. A., Faleye, A., & Eluyela, F. D. (2018). Profitability Ratios and Market Price of Share of Selected Firms in Quoted Nigeria Agriculture and Agro-Allied Firms: After adoption of International Financial Reporting Standard. *Proceedings of the 32nd International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2018 - Vision 2020*, 4(Sustainable Economic Development and Application of Innovation Management from Regional Expansion to Global Growth.), <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32861/jssr.412.736.744>
- Pražák, T., & Stavárek, D. (2017). The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development. *Interdisciplinary Economics and Business Research*, 43(August), 3.
- Rianisari, A., Husnah, & Bidin, C. R. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.22487/jimut.v4i2.112>
- Rivandi, M., & Lasmidar, L. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.355>
- Rosyidah, N., & Hafi, R. U. (2021). Analisa Teknikal Macd, Rsi, So dan Buy and Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham Jii 30 di Bursa Efek. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.66>
- Saragih, M. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019 Marintan Saragih. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(2), 186–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v3i2.1735>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Widajanto, G. R. T., Ediwarman, & Desmintari. (2021). Analisis Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1307–1322. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1117>
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>